

**ANALISIS PERILAKU NEGATIF TOKOH ANGELICA
DALAM FILM *KERITY LA MAISON DES CONTES* DITINJAU
DARI ASPEK SOSIAL DAN EMOSIONAL PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN ANAK**

SKRIPSI

**OLEH:
LUJENG LUTHFIYAH
NIM. 0911130006**



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2014**

**ANALISIS PERILAKU NEGATIF TOKOH ANGELICA
DALAM FILM *KERITY LA MAISON DES CONTES* DITINJAU
DARI ASPEK SOSIAL DAN EMOSIONAL PSIKOLOGI
PERKEMBANGAN ANAK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***



**OLEH :
LUJENG LUTHFIYAH**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : **Lujeng Luthfiyah**

NIM : **0911130006**

Program Studi : **S-1 Bahasa dan Sastra Prancis**

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan

Malang,

Lujeng Luthfiyah
NIM. 0911130006

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Lujeng Luthfiyah telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 10 Oktober 2014

Pembimbing I

(Rosana Hariyanti, M.A.)

NIP.19710806 200501 2009

Malang, 10 Oktober 2014

Pembimbing II

(Elga Ahmad Prayoga, M.Pd.)

NIP. 8241114 12110017

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Lujeng Luthfiyah telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

(Intan Dewi Savitri, M.Hum.), Penguji
NIP. 661208 12120038

(Rosana Hariyanti, M.A.), Pembimbing I
NIP. 19710806 200501 2009

(Elga Ahmad Prayoga, M.Pd.), Pembimbing II
NIP. 8241114 12110017

Mengetahui,
Plh. Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Prancis

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra
Fakultas Ilmu Budaya

(Rosana Hariyanti, M.A.)
NIP. 19710806 200501 2009

(Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D.)
NIP. 197505182005012001

ABSTRAK

Luthfiyah, Lujeng. 2014. Analisis Perilaku Negatif Tokoh Angelica dalam Film *Kerity La Maison Des Contes* Ditinjau dari Aspek Sosial dan Emosional Psikologi Perkembangan Anak. Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : (I) Rosana Hariyanti (II) Elga Ahmad Prayoga

Kata Kunci : film, psikologi perkembangan anak, sosial, emosional.

Film merupakan karya seni berbentuk gambar bergerak yang mengangkat manusia dan segala bentuk kehidupannya sebagai objek. Salah satunya adalah kehidupan anak-anak yang dikisahkan dalam bentuk film berjudul *Kerity La Maison Des Contes*. Film ini menceritakan pertengkaran saudara kandung, yakni Angelica dan Nathanael yang mana Tokoh Angelica menjadi objek penelitian ini karena tindakan provokatifnya yang memicu pertengkaran dan perilaku-perilaku negatifnya yang ditujukan kepada adiknya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku negatif tokoh Angelica apabila ditinjau dari aspek sosial dan emosional psikologi perkembangan anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan teori psikologi perkembangan anak oleh Elizabeth B. Hurlock (1978) yang lebih fokus pada aspek sosial dan emosional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Angelica yang berusia sembilan (9) tahun memasuki kategori masa kanak-kanak akhir yang mana Angelica sudah mulai bersosialisasi dengan orang lain, terutama dengan keluarganya. Segala bentuk perilaku negatif Angelica merupakan reaksi kecemburuan yang dipengaruhi oleh sikap pilih kasih orang tua dan bibinya.

Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk membandingkan karakter tokoh Angelica dan Nathanael ditinjau dari teori psikologi anak.

EXTRAIT

Luthfiah, Lujeng. 2014. *Analyse de l'attitude négative d'angelica dans le film Kerity La Maison Des Contes* vue par l'aspect social et émotionnel de la psychologie du développement de l'enfant. Département de Langue et de Littérature Françaises, Université Brawijaya.

Superviseur : (I) Rosana Hariyanti (II) Elga Ahmad Prayoga

Mots-clés : film, psychologie du développement de l'enfant, social, émotionnel.

Le film est un art présentant des images animées qui utilisent des êtres humains et toutes autres sortes d'êtres vivants comme ses objets. Un exemple est la vie des enfants qui est racontée dans le film *Kerity La Maison Des Contes*. Ce film raconte la dispute entre une soeur et un frère utérins, Angelica et Nathanael. Dans ce mémoire, c'est le personnage d'Angelica qui est l'objet de la recherche, car c'est elle qui provoque la dispute par ses attitudes négatives à l'encontre de son frère. Le problème évoqué dans cette recherche est l'attitude négative d'Angelica, vue à travers de l'aspect social et émotionnel de la psychologie du développement de l'enfant.

Cette recherche est une recherche qualitative utilisant la théorie sur la psychologie du développement de l'enfant proposé par Elizabeth B. Hurlock (1978) qui se focalise sur les aspects social et émotionnel.

Le résultat de cette recherche montre qu'Angelica (qui a 9 ans) se trouve dans la catégorie de la fin de l'enfance et commence à nouer des relations avec les autres, surtout avec les membres de sa famille. Toutes les attitudes négatives développées par Angelica sont des réactions créées par la jalousie influencée par le favoritisme de ses parents et de sa tante.

L'écrivain propose aux chercheurs suivants de comparer les caractères des personnages d'Angelica et de Nathanael, vus à travers de la théorie de la psychologie de l'enfant.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Perilaku Negatif Tokoh Angelica dalam Film *Kerity La Maison Des Contes* Ditinjau dari Aspek Sosial dan Emosional Psikologi Perkembangan Anak” dengan baik.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Madame Rosana Hariyanti, M.A. selaku pembimbing I yang bersedia membimbing penulis dalam menyusun skripsi dengan sabar dan teliti.
2. Monsieur Elga Ahmad Prayoga, M.Pd. selaku pembimbing II yang juga sabar dan teliti mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
3. Madame Intan Dewi Savitri, M.Hum. selaku dosen penguji yang sudah memberi saran-saran yang membangun dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Semua dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang.
5. Bapak, Ibu, Kakak, dan semua keluarga yang selalu mendoakan, mendukung serta memberi semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua sahabat, kawan seperjuangan khususnya dari Kos Kertoasri 85 dan mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis yang telah memberi dukungan, motivasi serta diskusi yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dan memberi semangat selama penulis menyusun skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Semoga segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT.

Malang, November 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

EXTRAIT

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.6 Definisi Istilah Kunci

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.2 Penelitian Terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.2 Sumber Data

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.4 Analisis Data

i

ii

iii

iv

v

vi

vii

viii

x

xi

1

2

3

4

4

5

7

12

13

14

15

16

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Tokoh dan Penokohan	17
4.2 Perilaku Negatif Tokoh Angelica	20
4.3 Aspek Sosial dan Emosional Psikologi Perkembangan Anak.....	26
4.3.1 Perkembangan Sosial Tokoh Angelica	27
4.3.2 Perkembangan Emosi Tokoh Angelica	35
4.3.2.1 Rasa Cemburu	36
4.3.2.2 Rasa Marah	39

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran	45

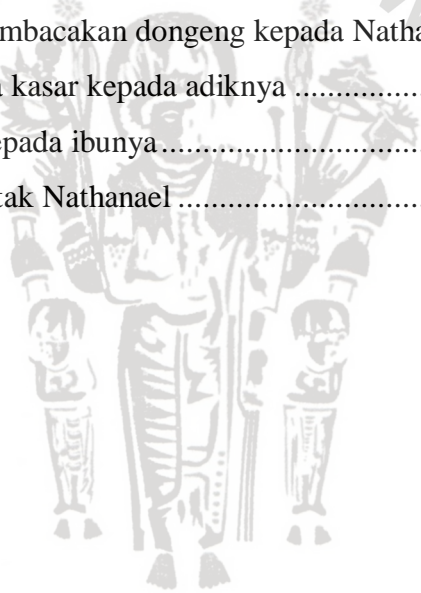
DAFTAR PUSTAKA	46
-----------------------------	----

LAMPIRAN	48
-----------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Tokoh Angelica sedang bermain layang-layang dan boneka	18
4.2 Tokoh Angelica sedang mengejek Nathanael.....	19
4.3 Angelica sedang mengejek adiknya.....	21
4.4 Angelica merasa kesal terhadap adiknya.....	22
4.5 Angelica cemburu terhadap hadiah Nathanael dari bibi Eleonor	24
4.6 Angelica marah karena tidak bisa menerbangkan layang-layangnya..	25
4.7 Angelica merebut surat dari Nathanael	29
4.8 Orang tua Angelica menyuruhnya mencari Nathanael	30
4.9 Eleonor sedang membacakan dongeng kepada Nathanael.....	32
4.10 Angelica berbicara kasar kepada adiknya	33
4.11 Angelica marah kepada ibunya.....	41
4.12 Angelica membentak Nathanael	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Curriculum Vitae	49
2. Berita Acara Bimbingan Skripsi	50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film termasuk salah satu bentuk karya seni yang mampu menyampaikan informasi dan pesan dengan cara yang kreatif sekaligus unik. Pradita, *et al.* (2012, hal. 25) menyatakan bahwa film merupakan media *audio-visual* sehingga hal yang paling penting dalam sebuah film adalah gerak gambar-gambar di sebuah layar putih yang membentuk suatu keutuhan cerita. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia sebagai objeknya dan segala macam kehidupannya, maka film tidak hanya merupakan media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berpikir manusia, melainkan juga harus mampu melahirkan kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia. Siagian dalam Pratiwi (2012, hal. 6) memaparkan bahwa film adalah perekam sejarah yang baik. Film juga bisa mempunyai fungsi dari segi edukatif dan instruktif, dari tingkat bawah sampai tingkat ilmiah.

Salah satu film yang mengandung fungsi edukatif, yakni *Kerity La Maison Des Contes* (Kerity, Rumah dongeng-dongeng), film yang mengisahkan tentang seorang anak yang berusia (7) tujuh tahun bernama Nathanael yang belum bisa membaca. Hal tersebut membuat orang tua Nathanael khawatir. Kakak Nathanael, Angelica, menggunakan kondisi Nathanael yang belum bisa membaca ini sebagai bahan ejekan. Angelica tak henti-hentinya mengejek Nathanael. Dalam kesempatan apapun, ia pasti mencari kelemahan adiknya, menceritakan kepada

orang-orang disekitarnya bahwa Nathanael tidak bisa membaca. Seakan dia ingin menunjukkan bahwa ia jauh lebih baik daripada adiknya.

Fleming dan Ritts (2007, hal.223) mengatakan bahwa :

Persaingan antar-saudara kandung akan selalu ada, apapun bentuknya. Saudara kandung yang dapat bergaul dengan baik pun memiliki perasaan-perasaan persaingan. Kadang mereka juga membandingkan dirinya secara pribadi, dan berharap dirinya lebih baik dan lebih dalam segala hal dari saudaranya. Tanda-tanda yang paling umum dari persaingan antar-saudara kandung antara lain berupa mengejek dan meremehkan, memukul dan mendorong.

Hal ini tampak pada tokoh Angelica yang bertindak provokatif, memulai pertengkaran dengan adiknya terlebih dahulu dengan mengejek dan meremehkan tokoh Nathanael. Perilaku tokoh Angelica inilah yang menarik untuk dikaji. Penulis akan melihat gejala-gejala kejiwaan tokoh Angelica, meneliti lebih lanjut perilaku-perilaku Angelica dan menghubungkannya dengan teori psikologi perkembangan anak.

Uraian latar belakang di atas, mendasari penulis untuk melakukan penelitiannya yang dirangkum dalam judul “Analisis Perilaku Negatif Tokoh Angelica dalam Film *Kerity La Maison Des Contes* Ditinjau dari Aspek Sosial dan Emosional Teori Psikologi Perkembangan Anak menurut Hurlock”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah penelitiannya dalam sebuah pertanyaan, yaitu bagaimana perilaku negatif yang dilakukan oleh tokoh Angelica ditinjau dari aspek sosial dan emosional psikologi perkembangan anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu mengetahui perilaku negatif yang dilakukan oleh tokoh Angelica ditinjau dari aspek sosial dan emosional psikologi perkembangan anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Hal-hal yang diharapkan dapat bermanfaat atas dilakukannya penelitian dibagi menjadi dua aspek, yakni aspek akademis dan praktis. Dari aspek akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian psikologi anak, terutama di Program Studi Bahasa dan Sastra Perancis Universitas Brawijaya. Dan menambah pengetahuan bagi peneliti maupun masyarakat umum tentang psikologi, khususnya perkembangan anak, persaingan antar saudara kandung dan perilaku negatif anak. Dari aspek praktis, peneliti dapat mengetahui kondisi psikologis tokoh Angelica dalam film *Kerity La Maison Des Contes* apabila ditinjau dari teori psikologi perkembangan anak.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini antara lain :

- a) Aspek ruang (spasial), penelitian ini mencakup bidang media sebagai objek penelitian, dalam hal ini lebih fokus pada film animasi Perancis berjudul *Kerity La Maison Des Contes*. Film animasi *Franco-Italien* tersebut dirilis pertama kali di Italia pada 22 Oktober 2009, kemudian

dirilis di Perancis 16 Desember 2009. Film berdurasi 80 menit ini diproduksi oleh *Alphanim, La Fabrique dan Lanterna Magica* dan disutradarai oleh Dominique Monfery, animator Perancis. Penelitian ini menganalisis isi dan struktur narasi film yang berupa tokoh dan penokohan. Selain itu penulis akan meninjau film tersebut dari segi psikologi perkembangan, yang hanya berpusat pada pencermatan terhadap kondisi psikologi tokoh Angelica, dan tidak meneliti tentang perubahan-perubahan psikologi Angelica .

- b) Aspek waktu (temporal), penelitian ini dilakukan sepanjang semester genap tahun ajaran 2013/2014 Program Studi Bahasa dan Sastra Perancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
- c) Aspek teoritis, penulis akan menggunakan teori psikologi perkembangan anak menurut Hurlock (1978) khususnya, aspek sosial dan emosional untuk menjawab rumusan masalah.

1.6 Definisi Istilah Kunci

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap judul penelitian, peneliti menguraikan definisi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, yakni:

- a. **Film** : Menurut UU Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2009 tentang perfilman, “Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”. James Monaco dalam Taroniarta (2013) mengungkapkan beberapa definisi film.

Menurut Monaco, Film merupakan aspek seni yang berkenaan dengan hubungannya dengan dunia sekitarnya.

b. Psikologi : Istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*psychology*”, yang berasal dari bahasa Yunani “*psyche*” yang berarti roh, jiwa atau daya hidup, dan “*logos*” yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah, “*psychology*” berarti “ilmu jiwa” (desmita, 2010 hal. 3). Sedangkan secara istilah, Miller dalam Sobur (2003, hal. 32) menjelaskan, “Psikologi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan tingkah laku”.

c. Psikologi Perkembangan : Definisi psikologi perkembangan menurut Davidoff dalam Desmita (2010, hal. 3), yakni “Cabang psikologi yang mempelajari perubahan dan perkembangan struktur jasmani, perilaku, dan fungsi mental manusia, yang biasanya dimulai sejak terbentuknya makhluk itu melalui pembuahan hingga menjelang mati”.

d. Perilaku Negatif :

- **Perilaku** : “Setiap cara reaksi atau respons manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya, perilaku adalah aksi, reaksi, terhadap perangsangan dari lingkungan” (Gunarsa, 2001 hal. 4).

- **Perilaku Negatif** : Menurut Purwanto dalam Sa’ad (2011, hal. 3) “Perilaku negatif ialah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat atau bahkan bertentangan”.

e. **Sosial dan emosional :**

- **Sosio atau sosial :** “Kata sosial berasal dari kata *societas* (bahasa latin) yang artinya masyarakat. Sedangkan kata *Societas* itu sendiri berasal dari kata *socius* yang artinya teman. Selanjutnya, kata sosial diartikan hubungan antarmanusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuknya yang berlain-lainan” (Prawira, 2012 hal. 376)

- **Emosional :** Menurut Crow & Crow dalam Sobur (2003, hal. 399) “Suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian diri dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu”



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Berikut ini akan dipaparkan uraian tentang landasan teori yang akan digunakan oleh penulis untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Penulis akan menyajikan pula penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan objek yang dikaji oleh penulis.

2.1.1 Pendekatan Psikologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi. Definisi psikologi menurut Woodworth dan DG dalam Sobur (2010, hal. 32), “Psikologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari aktivitas atau tingkah laku individu dalam hubungannya dengan alam sekitarnya”. Sedangkan King (2010, hal. 5) mendefinisikan psikologi secara singkat “Psikologi merupakan kajian ilmiah mengenai perilaku dan proses-proses mental”.

Penulis menggunakan pendekatan psikologi ini untuk meneliti psikologi tokoh Angelica yang merupakan sebuah karakter dalam film animasi anak *Kerity La Maison Des Contes*. Penulis akan mengungkapkan segala bentuk aktivitas dan perilaku tokoh Angelica yang menunjukkan tingkah laku mengejek dan meremehkan dalam film tersebut, yang juga merupakan inti dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

2.1.2 Psikologi Perkembangan Anak

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori psikologi perkembangan anak untuk memahami dan mendeskripsikan perilaku tokoh Angelica.

Definisi psikologi perkembangan menurut Davidoff dalam Desmita (2010, hal. 3), yakni cabang psikologi yang mempelajari perubahan dan perkembangan struktur jasmani, perilaku, dan fungsi mental manusia, yang biasanya dimulai sejak terbentuknya makhluk itu melalui pembuahan hingga menjelang mati.

Sedangkan menurut Kartini Kartono dalam Sobur (2003, hal. 128) mendefinisikan psikologi perkembangan sebagai proses perubahan fungsi fisik dan non-fisik. Perubahan tersebut ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam waktu tertentu.

Selanjutnya, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikologi perkembangan anak yang disampaikan oleh Hurlock.

Hurlock (1978, hal. 3) mengatakan bahwa:

Psikologi perkembangan lebih menekankan pada proses perkembangan itu sendiri. Psikologi perkembangan bertujuan untuk menemukan karakteristik perubahan-perubahan yang terjadi pada anak dalam usia tertentu, menemukan perubahan-perubahan perilaku, minat dan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya perubahan tersebut, sesuai dengan pola perkembangan yang dialami.

Setiap anak mengikuti pola perkembangan yang berbeda-beda. Sebagian anak berkembang dengan cepat dan lancar, sebagian anak lain berkembang secara lambat, ada pula yang mengalami penyimpangan dalam proses perkembangannya.

Oleh karena itu, tidak semua anak dapat mencapai titik perkembangan yang sama pada usia yang juga sama.

Berikut ini adalah klasifikasi periode perkembangan oleh Hurlock (1978, hal. 38):

1. Periode pralahir (pembuahan sampai lahir), sebelum lahir, perkembangan berlangsung sangat cepat, terutama pada fisik yakni pertumbuhan seluruh struktur tubuh.
2. Masa neonatus (lahir sampai sepuluh-empat belas hari), masa ini adalah masa bayi menyesuaikan diri dengan lingkungan di luar rahim ibu.
3. Masa bayi (dua minggu sampai dua tahun), secara bertahap bayi belajar mengendalikan ototnya sehingga mereka berangsur dapat bergantung pada dirinya sendiri. Perubahan ini disertai dengan perasaan tidak ingin dianggap seperti bayi dan keinginan untuk mandiri.
4. Masa kanak-kanak (dua tahun sampai masa remaja), periode ini biasanya terdiri dari dua bagian, yakni:
 - Masa kanak-kanak awal (dua sampai enam tahun) yaitu usia prasekolah, anak berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial.
 - Masa kanak-kanak akhir (enam sampai tiga belas tahun pada anak perempuan dan empat belas tahun pada anak laki-laki), periode terjadinya kematangan seksual dan masa remaja dimulai.

Perkembangan utama ialah sosialisasi. Periode ini juga merupakan periode sekolah.

5. Masa puber (sebelas sampai enam belas tahun), merupakan periode yang sangat rumit, kira-kira dua tahun meliputi akhir masa kanak-kanak dan dua tahun meliputi masa-masa awal remaja. Dari segi fisik, tubuh mereka berubah menjadi tubuh orang dewasa.

Penelitian ini lebih difokuskan pada perkembangan masa kanak-kanak akhir. Perkembangan dapat dicermati dari beberapa aspek, yakni dari segi fisik-motorik, kognitif, dan sosio-emosional. Menurut Hurlock, perkembangan yang lebih ditunjukkan pada periode masa kanak-kanak akhir adalah perkembangan sosial. Pengalaman sosial awal pada masa kanak-kanak itu sangat penting dalam jalannya perkembangan sosial. Pengalaman awal dalam lingkungan keluarga yang mencakup hubungannya dengan anggota keluarga seperti, ayah, ibu, saudara kandung, kakek dan nenek itu sangat berpengaruh pada perkembangan sosialnya. Posisi anak dalam keluarga itu juga berpengaruh, yakni anak tunggal, anak paling tua, tengah atau bungsu menentukan bagaimana anak berperilaku. Hubungan keluarga merupakan dasar anak bersikap pada orang, benda, dan kehidupan secara umum. Hubungan anak dengan orang tua sangat berpengaruh kuat terhadap sikap perilaku anak. Apabila orang tua bersikap positif pada anak, maka anak juga akan menunjukkan sikap yang positif, begitu juga sebaliknya, jika orang tua bersikap negatif, maka hubungan anak dan orang tua akan memburuk. Selain itu, hubungan antar-saudara kandung juga berpengaruh pada perilaku anak. Apabila anak lebih sering berselisih, ditandai dengan rasa iri, dan diwarnai dengan pertengkaran dengan saudara kandungnya, maka hal tersebut membuat perilaku negatif lebih dominan pada anak.

Selain perkembangan sosial, perkembangan anak dapat ditinjau dari perkembangan emosionalnya. Hurlock (1978, hal. 210) menyatakan bahwa

“Emosi memainkan peran yang sedemikian penting dalam kehidupan, setiap emosi mempengaruhi cara penyesuaian pribadi dan sosial yang dilakukan anak”.

Setiap emosi berpengaruh pada interaksi sosial, karena melalui emosi, anak belajar cara berperilaku dan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosialnya. Pada masa kanak-kanak emosi anak lebih matang dibandingkan pada masa neonatus dan masa bayi. Pada masa neonatus sampai masa bayi anak lebih banyak menunjukkan reaksi emosionalnya dengan gerakan otot dan cenderung sembarangan, seperti dengan menjerit, melemparkan benda-benda dan menangis. Sedangkan pada masa kanak-kanak, anak lebih banyak menunjukkan reaksi emosionalnya dengan bahasa, dan tidak lagi sembarangan.

Secara umum Hurlock (1978, hal. 215) membagi pola emosi menjadi tujuh, yakni rasa takut, rasa khawatir, rasa canggung, rasa marah, rasa cemburu, dukacita dan kasih sayang. Setiap anak mempunyai perbedaan dalam mengelola emosi mereka, seperti contoh, anak laki-laki lebih banyak dan mudah mengekspresikan rasa marahnya dibandingkan dengan anak berjenis kelamin perempuan. Sedangkan rasa takut dan kasih sayang lebih banyak ditunjukkan oleh anak perempuan. Rasa cemburu itu lebih bersifat umum, bisa ditunjukkan oleh anak laki-laki ataupun anak perempuan. Rasa cemburu lebih banyak ditunjukkan dalam lingkup keluarga, dan anak pertama lebih sering mengungkapkan rasa cemburunya dibandingkan dengan anak tengah maupun anak bungsu dalam keluarga yang sama.

2.2 Penelitian Terdahulu

Setelah mencari informasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek penelitian, sejauh ini belum ditemukan penelitian terhadap film animasi *Kerity La Maison Des Contes*. Tulisan mengenai film tersebut berupa *review*. Meskipun demikian, penelitian tentang perkembangan perilaku anak sudah banyak dilakukan.

Penelitian pertama adalah *Korelasi Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Negatif Anak Usia Dini*, skripsi yang disusun oleh Malikhah dari Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2013.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan perilaku anak dapat disebabkan dari pengaruh eksternal, yakni tayangan televisi. Anak-anak cenderung meniru hal-hal yang disajikan dalam tayangan televisi.

Penelitian kedua adalah *Analisis Psikologi Perkembangan Anak Masa Kanak-Kanak Akhir para Tokoh dalam Film Le Petit Nicolas*, skripsi yang disusun oleh Sandi Joko Lelono Program Studi Bahasa dan Sastra Perancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya tahun 2013. Peneliti menemukan bahwa pada masa kanak-kanak akhir anak mulai bergabung dalam sebuah kelompok (geng) yang terdiri dari teman-teman sebayanya di sekolah. Hal tersebut yang mempengaruhi perubahan perilaku anak terhadap lingkungan keluarga dan di luar keluarganya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampai saat ini belum ada penelitian lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan memiliki unsur kebaruan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Gunawan (2013, hal. 80) mengemukakan “Penelitian kualitatif lebih menekankan pada analisis proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah”. Penelitian kualitatif bersifat apa adanya dan tidak mengumpulkan data-data berupa statistik maupun angka-angka, namun lebih mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai, atau makna yang terdapat pada fenomena tertentu. Bogdan dan Taylor berpendapat dalam Gunawan (2013, hal. 82), “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Penelitian ini tidak menganalisis jumlah sesuatu ataupun berhubungan dengan angka-angka. Penelitian ini membahas tentang gejala-gejala psikologi perkembangan tokoh dalam film, yakni aspek sosial dan emosional psikologi perkembangan tokoh Angelica dalam film *Kerity La maison Des Contes*. Penulis akan menggunakan teknik-teknik tertentu untuk menjalankan penelitian kualitatif ini, yang selanjutnya akan dipaparkan pada sub bab Teknik Pengumpulan Data.

3.2 Sumber Data

Stokes (2003, hal. 30) menyatakan bahwa sumber data merupakan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penelitian, bisa berupa orang, buku-buku, film-film, atau apapun, Sumber data dalam sebuah penelitian dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah film animasi *Kerity La Maison Des Contes*. Film animasi *Franco-Italien* yang dirilis pertama kali di Italia pada 22 Oktober 2009 ini kemudian dirilis di Perancis 16 Desember 2009. Film tersebut berdurasi 80 menit, diproduksi oleh Alphanim, La Fabrique dan Lanterna Magica dan disutradarai oleh Dominique Monfery, seorang animator Perancis. Dalam sumber data tersebut terdapat perilaku, dialog, dan interaksi tokoh Angelica. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan psikologi perkembangan anak yang dipergunakan sebagai referensi untuk menganalisis sisi psikologis, khususnya aspek sosial dan emosional tokoh Angelica. Dokumen-dokumen tersebut berupa buku dan teks dari internet. Buku yang paling utama digunakan, yakni buku terjemahan yang berjudul *Perkembangan Anak* Jilid I edisi keenam dengan judul asli *Child development* oleh Elizabeth B. Hurlock, diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Bumi aksara.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yakni:

- Teknik Analisis Naratif : Stokes (2003, hal. 72) menyatakan “analisis naratif digunakan untuk meneliti keseluruhan teks sebagai objek analisis, berfokus pada struktur kisah atau narasi”. Struktur narasi yang diteliti berupa alur, tema, tokoh, penokohan, latar dan sebagainya. Meskipun demikian, karena permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah masalah tokoh atau karakter dalam film, maka peneliti akan lebih fokus menganalisis tokoh dan penokohan. Berikut ini adalah tahapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data:

- 1) Menonton film *Kerity La Maison Des Contes* secara utuh.
- 2) Mengumpulkan data dari film, berupa *capture* gambar setiap adegan yang menunjukkan tokoh Angelica mengejek dan meremehkan adiknya, tokoh Nathanael.
- 3) Mencatat dialog antara tokoh Angelica dengan tokoh lain, terutama yang berkaitan dengan perilakunya mengejek dan meremehkan tokoh Nathanael.

- Teknik Studi Kepustakaan : menurut Erlangga (2011, hal. 2), “Studi kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan dengan cara mencari referensi yang berkaitan dengan psikologi perkembangan, baik berupa buku maupun teks dari internet.

- Teknik Deskriptif : Surachmad dalam Narbuko dan Achmadi (2012, hal. 42) mengemukakan bahwa teknik deskriptif berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, selain itu teknik ini juga menyajikan data-data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data-data yang sudah diperoleh, kemudian menghubungkannya dengan teori psikologi perkembangan menurut Hurlock.

3.4 Analisis Data

Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan langkah-langkah di bawah ini:

1. Menganalisis tokoh dan penokohan tokoh Angelica dari data yang berupa *capture* gambar dan dialog tokoh Angelica yang sudah diperoleh.
2. Menganalisis data yang sudah diklasifikasikan dengan menghubungkannya pada teori aspek sosio-emosional psikologi perkembangan menurut Hurlock (1978).
3. Menyajikan hasil penelitian secara deskriptif.
4. Menarik kesimpulan dari data-data tersebut, khususnya untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

BAB IV

PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan atas penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini akan dijabarkan pula hasil dan temuan yang didapat. Sebelumnya penulis akan memaparkan struktur narasi dari film KLMDC yang berupa tokoh dan penokohan Angelica.

4.1 Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan unsur yang penting dalam sebuah struktur narasi. Tokoh adalah pelaku cerita. Sebuah narasi utuh tidak akan bisa dibangun tanpa adanya tokoh, karena tokoh bertugas menjalankan seluruh struktur narasi yang ada, baik berupa alur, tema, latar dan sebagainya. Sedangkan penokohan merupakan watak atau karakter dalam diri tokoh. Tokoh dan penokohan adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam sebuah narasi seorang tokoh tidak akan bisa hidup tanpa ada karakter di dalamnya. Karakter merupakan jiwa dari seorang tokoh yang menghidupkan wujud tokoh itu sendiri, sehingga tokoh dapat menjalankan jalan cerita yang ada.

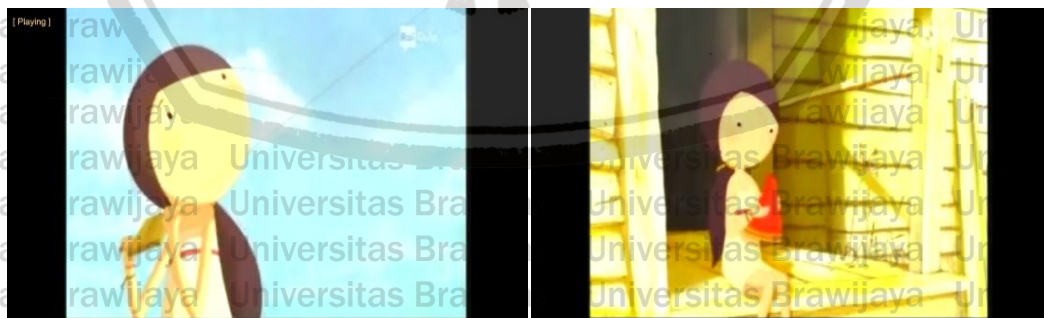
Menurut Aminuddin (2011, hal. 79) “Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh. Sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut dengan penokohan”. Aminudin juga mengklasifikasikan tokoh sebagai pelaku utama dan pelaku tambahan. Pelaku utama adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Sementara itu pelaku tambahan adalah tokoh

yang dideskripsikan sekedarnya, kemunculannya hanya sebagai pelengkap.

Aminuddin (2011, hal. 80) juga membagi watak atau karakter tokoh menjadi dua yakni, protagonis dan antagonis. Watak protagonis adalah watak yang baik dan disenangi penikmatnya, sedangkan antagonis adalah pelaku yang memiliki watak buruk dan cenderung tidak disukai penikmatnya.

Penelitian ini berfokus pada satu tokoh utama, yakni Angelica. Untuk menjawab rumusan masalah mengenai perilaku negatif tokoh Angelica ditinjau dari psikologi perkembangan anak, maka diperlukan analisis tokoh dan penokohan Angelica. Dengan meneliti karakter atau perwatakan tokoh Angelica maka akan didapatkan data-data untuk menganalisis kondisi psikologis tokoh tersebut.

Angelica merupakan tokoh utama dalam film KLMDK dengan ciri fisik berkulit putih dan berambut coklat diikat. Tokoh Angelica adalah sosok kakak berumur sekitar 9 tahun yang dideskripsikan suka bertindak buruk terhadap adiknya yakni Nathanael, selain itu Angelica digambarkan mempunyai kegemaran bermain boneka dan layang-layang.



Gambar 4.1 Tokoh Angelica sedang bermain layang-layang dan bermain boneka (Menit ke-00:08:10 dan 01:02:57).

Angelica pertama kali muncul digambarkan sedang menjejek adiknya yang tidak bisa membaca. Dalam adegan di bawah, yakni Angelica sedang dalam perjalanan menuju rumah bibi Eleonor bersama keluarganya. Di tengah perjalanan, Nathanael menanyakan apakah sudah sampai di tempat tersebut dan Angelica menjawabnya dengan menjejek sambil menunjuk ke arah papan yang menunjukkan bahwa rumah Eleonor tidak jauh lagi.



Gambar 4.2 Tokoh Angelica sedang menjejek Nathanael (Menit ke-00:01:45).

Perilaku menjejeknya terhadap Nathanael yang tidak bisa membaca ini menunjukkan perwatakannya termasuk dalam kategori antagonis, perwatakan yang ditunjukkan dengan berbagai bentuk perangai buruk dan cenderung tidak disukai. Deskripsi lain dalam film yang menunjukkan karakter buruknya yakni, menjengkelkan dan suka mengganggu adiknya, tipe pencemburu, dan suka iri dengan apa yang didapat orang lain disekitarnya. Selain itu dia juga anak yang keras kepala, caranya berbicara cukup kasar, pemarah dan emosinya cepat meledak-ledak. Menurutnya, Nathanael adalah adik yang sangat mengganggu.

Dialog ke-00:01:45 :

Nathanael : On est là déjà?

*Angelica : Idiot!! Si tu pouvais lire, tu saurais que c'est pas très loin.
Ça se dit ici*

Nathanael : Apakah kita sudah sampai?

Angelica : Bodoh! Jika kau bisa membaca,
Kau pasti tahu bahwa tidak jauh lagi...
itu menunjukkan tempatnya disini

4.2 Perilaku Negatif Tokoh Angelica

Perilaku negatif merupakan segala bentuk perilaku yang menyimpang dari norma-norma kehidupan, perilaku yang menimbulkan masalah bagi orang lain atau merugikan orang lain. Perilaku negatif ini umumnya ditunjukkan dengan bentuk membenci suatu barang atau orang, menghindari sesuatu, berperilaku yang tidak menyenangkan hingga membuat orang di sekitarnya merasa tidak betah.

Purwanto dalam Sa'ad (2011, hal. 3) mendefinisikan perilaku negatif "Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam bermasyarakat atau bahkan bertentangan". Dalam penelitian ini membahas segala wujud perilaku negatif yang ditunjukkan oleh tokoh Angelica dalam film KLMDC ditinjau dari aspek sosial dan emosional psikologi perkembangan anak menurut Elizabeth B. Hurlock. Berikut ini adalah paparan mengenai bentuk-bentuk perilaku negatif tokoh Angelica dalam film KLMDC:

1. Mengejek

Bentuk perilaku negatif pertama yang ditunjukkan Angelica adalah perilaku mengejek. Tokoh Angelica banyak menampilkan perilaku mengejeknya terhadap tokoh Nathanael, adik kandungnya. Setiap ada kesempatan, Angelica selalu mengejek adiknya yang tidak bisa membaca. Angelica mengungkapkan perilaku mengejeknya dengan beberapa aksi seperti berkata kasar kepada adiknya dan

merendahkan seolah-olah Angelica ingin menunjukkan bahwa dirinya jauh lebih baik daripada Nathanael, bahkan mengejek dengan cara memberitahu orang lain atas kekurangan adiknya yang tidak bisa membaca tersebut.



Gambar 4.3 Angelica sedang mengejek adiknya (Menit ke-00:14:3)

Fleming (2007, hal. 234) mengatakan, “Salah satu hal yang paling umum dari pertengkaran saudara kandung adalah mengejek dan meremehkan, anak yang usianya lebih tua biasanya sebagai pelaku, sementara yang kecil sebagai korban”.

Perilaku mengejek merupakan hal wajar dalam perkembangan anak-anak pada umumnya, terutama mengejek dalam lingkup antar saudara, pihak yang lebih tua atau kakak biasanya mengejek pihak yang lebih muda, yakni adiknya. Angelica sebagai kakak menunjukkan tahap perkembangannya dari perilaku-perilaku mengejek dan meremehkan terhadap Nathanael. Dalam adegan di atas, menggambarkan situasi ketika Nathanael memberitahu Angelica bahwa bibi Eleonor memberikannya hadiah buku-buku, sehingga Angelica meresponnya dengan berkata tidak sopan kepada Nathanael dan seolah-olah tidak pantas mendapatkan hadiah tersebut.

Dialog menit ke-00:14:3 :

Angelica : *Oh là là ! donner des bouquins à toi c'est comme... donner des lunettes lus à des aveugles, d'ailleurs t'es le dernier personne à qui elle avait donné ses bouquins.*

Angelica : ah, memberimu banyak buku itu seperti... memberi kacamata baca untuk orang buta, ngomong-ngomong, kau itu orang terakhir yang dia berikan banyak buku.

2. Menolak Kehadiran Adiknya

Tindakan penolakan yang dimaksud dalam masalah ini adalah penolakan Angelica atas kehadiran adiknya. Dalam film, Angelica dideskripsikan membenci adiknya karena orang tuanya yang dianggap lebih perhatian kepada tokoh Nathanael daripada kepadanya. Bentuk perilaku penolakan yang diwujudkan Angelica, yakni dengan menggerutu di depan kedua orang tuanya yang menyuruhnya untuk mencari adiknya karena waktu makan malam akan segera tiba. Tokoh Angelica digambarkan tampak kesal karena pertama, ibunya menyuruh untuk mencari adiknya. Kemudian yang kedua, ayahnya juga menyuruhnya untuk segera mencari adiknya di rumah tetangganya, yakni Adrien.



Gambar 4.4 Angelica merasa kesal terhadap adiknya (Menit ke-00:49:55)

Angelica : *Oh là là! Quel peine frère !*

Angelica : ah! Sungguh adik yang menyebalkan

Adegan tersebut menunjukkan situasi ketika Angelica diminta kedua orang tuanya untuk mencari Nathanael, Angelica mengekspresikan kekesalannya dengan ungkapan bahwa adiknya menyebalkan. Hal tersebut menunjukkan penolakannya atas kehadiran Nathanael sebagai adiknya. Perilaku penolakan tersebut ia tunjukkan secara langsung di depan kedua orang tuanya.

3. Merasa Cemburu

Perasaan cemburu yang ada dalam diri Angelica terhadap Nathanael menimbulkan munculnya perilaku-perilaku negatif dalam hubungan antar saudara kandung.

Rasa cemburu ini berasal dari perasaan kurangnya kasih sayang dan perhatian yang dirasakan oleh Angelica dari bibi Eleonor. Perasaan tersebut mulai berkembang ketika ia melihat kedekatan Eleonor dengan Nathanael. Rasa cemburu tersebut memuncak pada saat Eleonor meninggal dan mewariskan barang-barangnya kepada Angelica dan Nathanael sebagai hadiah. Angelica dilanda perasaan cemburu karena dia hanya mendapatkan sebuah boneka porselen tua, sedangkan adiknya mendapatkan hadiah berupa buku-buku berisi dongeng.

Hal ini memicu pertengkaran antar saudara kandung akibat pengaruh dari orang di luar rumah atau diluar keluarga inti, yakni Eleonor. Reaksi cemburu yang ditunjukkan oleh Angelica berupa meremehkan adiknya, menakut-nakuti adiknya bahwa Eleonor tidak akan bangga karena ia belum bisa membaca, mengatakan kepada Adrien bahwa Nathanael tidak pantas mendapatkan hadiah buku-buku dan sebagainya.



Gambar 4.5 Angelica cemburu terhadap hadiah Nathanael dari bibi Eleonor (Menit ke-00:50:44)

Kecemburuan yang tumbuh dalam diri anak-anak muncul karena mereka membandingkan diri mereka sendiri secara pribadi. Salah satu dari saudara kandung merasa dirinya lebih baik atau lebih segalanya dari saudaranya dan berharap mendapatkan hadiah atau perhatian lebih dari saudara lain. Fleming (2007, hal. 223) menyatakan, “Kadang anak-anak membandingkan dirinya secara pribadi dan berharap dirinya lebih baik dan lebih dalam segala hal dari saudaranya”. Angelica merasa dia lebih tua dan lebih pintar dari adiknya, hal tersebut menumbuhkan harapan-harapan dalam dirinya atas hadiah yang lebih dari bibi Eleonor. Namun pada kenyataannya Nathanael yang tidak lebih bisa membaca darinya mendapatkan buku yang melimpah, sedangkan ia hanya mendapatkan sebuah boneka tua. Angelica meluapkan rasa cemburu dan kecewanya tersebut secara terang-terangan, salah satunya adalah meremehkan adiknya di depan Adrien.

Dialog menit ke-00:50:44 :

Angelica : *Je préfère les jolies poupées en bois que celles en porcelaine qu'elle m'avait donné. Mais pourquoi tata eleonor a donné tous les bouquins à Nathanael.. le petit bouffon sait même pas lire*

Angelica : aku lebih memilih boneka kayu yang begitu cantik ini daripada boneka porselen tua yang dia berikan padaku tapi mengapa bibi Eleonor memberikan semua bukunya pada Nathanael...
badut kecil itu tidak bisa membaca sama sekali

4. Memarahi orang lain

Anak-anak mudah sekali tersulut amarahnya namun juga mudah reda, seperti halnya tokoh *Angelica* yang digambarkan bersifat temperamental dan sering melampiaskan amarahnya kepada adiknya. Bentuk emosi marah yang dilampiaskan sendiri berupa tindakan membentak kepada Nathanael. *Angelica* mudah terpancing amarahnya ketika ada atau terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan harapannya. *Angelica* adalah anak yang cenderung tidak suka diatur oleh orang lain, sehingga ia akan cepat bereaksi jika orang lain mengaturnya atau menyuruhnya melakukan hal-hal tertentu yang tidak sesuai dengan keinginannya. Tidak hanya kepada adiknya, sesekali *Angelica* membentak ibunya jika ada perlakuan atau perkataan yang menggangukannya.



Gambar 4.6 *Angelica* marah karena tidak bisa menerbangkan layang-layangnya (Menit ke-00:08:10)

Gunarsa (2008, hal. 68) mengemukakan, “Luapan kemarahan lebih sering terlihat pada anak kecil daripada rasa takut. Anak berada dalam situasi di mana

ternyata keinginan-keinginannya terhalang dan tidak terpenuhi”. Dalam keadaan semacam ini anak menjadi frustrasi dan melampiaskan perasaan tersebut dengan marah. Emosi kemarahannya menyebabkan anak berperilaku tidak baik seperti membentak, ngambek atau tantrum dan menangis. Dalam persoalan kemarahan Angelica, ia lebih banyak menunjukkannya dengan membanting barang-barang dan membentak orang di sekitarnya. Seperti pada gambar di atas yang menunjukkan adegan Angelica sedang melampiaskan kemarahannya dengan membanting layang-layang dikarenakan ia tidak berhasil menerbangkannya. Hal tersebut menggambarkan kekecewaannya atau perasaan frustrasinya karena gagal menerbangkan layang-layang, sedangkan ia sudah berharap layang-layangnya bisa terbang dengan kemampuannya.

4.3 Aspek Sosial dan Emosional Psikologi Perkembangan Anak

Penelitian ini menggunakan teori psikologi perkembangan anak menurut Hurlock (1978), untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan, maka penelitian ini lebih fokus pada aspek sosial dan aspek emosional. Dalam pembahasan ini bentuk-bentuk perilaku negatif tokoh Angelica akan ditinjau melalui aspek sosial dan emosional. Aspek sosial ini akan membahas tentang perkembangan hubungan sosial tokoh Angelica dalam film KLMDC dengan keluarganya yang meliputi, orangtua dan saudara kandung, guna mengetahui penyebab-penyebab munculnya perilaku negatif yang ditunjukkannya. Sedangkan aspek kedua adalah aspek emosional, yakni aspek yang akan meninjau perilaku negatif Angelica dari perkembangan emosi masa kanak-kanaknya.

4.3.1 Perkembangan Sosial Tokoh Angelica

Perkembangan sosial anak dimulai dalam lingkup keluarga, pengalaman awal perkembangan sosial anak terjadi bersama anggota keluarganya. Pengalaman sosial anak di dalam rumah menjadi pedoman anak bersosialisasi di luar rumah.

Perkembangan sosial dalam keluarga meliputi interaksi anak dengan kedua orang tua dan saudara kandung. Pengalaman sosial mempengaruhi kepribadian seorang anak berinteraksi dengan orang lain hingga dewasa nanti. Hurlock (1978, hal. 200) menyatakan bahwa “Hubungan dengan anggota keluarga, menjadi landasan sikap terhadap orang, benda, dan kehidupan secara umum”.

Latar yang ditampilkan dalam film KLMDK hanya di rumah, sehingga interaksi sosial yang ditangkap adalah interaksi tokoh Angelica dengan keluarganya. Hubungan sosial Angelica yang dominan ditunjukkan dalam film ini adalah hubungannya dengan saudara kandungnya, Nathanael. Segala bentuk perilaku negatif berupa mengejek, penolakan, cemburu, dan marah yang dideskripsikan yang ditujukan kepada Nathanael akan dianalisis melalui pandangan perkembangan sosial Angelica dengan Nathanael.

Hubungan sosial dalam lingkup keluarga tidak hanya berupa hubungan antara orang tua dan anak, namun juga hubungan antara anak dan saudara kandung. Hubungan antar saudara kandung menentukan penyesuaian diri seorang anak bersosialisasi dan membangun kepribadian anak. Hurlock (1978, hal. 207) menyatakan “Bila hubungan antar saudara kandung baik, suasana di rumah menyenangkan dan bebas perselisihan. Sebaliknya, bila hubungan antar saudara penuh perselisihan, hubungan ini merusak keluarga”. Hubungan anak dengan

saudaranya akan mempengaruhi sikap orang tua kepada anak tersebut. Interaksi anak dengan saudara kandung dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam pembahasan ini faktor yang dibahas, yakni sikap orang tua, dan pengaruh dari orang luar.

1. Sikap Orang Tua

Sikap orang tua terhadap anaknya dipengaruhi oleh sikap anak kepada anak lainnya atau saudara kandungnya, dan sebaliknya, sikap anak kepada anak lain atau saudara kandung dipengaruhi oleh sikap orang tua kepada anak yang satu dan anak yang lain. Menurut Hurlock (1978, hal. 205), “Bila orang tua menunjukkan pilih kasih terhadap seorang anak, ini menyebabkan rasa dendam dan permusuhan antar saudara”.

Pokok permasalahan kejiwaan tokoh Angelica yang memicu perilaku negatifnya adalah sikap pilih kasih yang ditunjukkan oleh orang tua terhadapnya. Baik secara sengaja ataupun tidak disengaja kedua orang tua Angelica telah bersikap pilih kasih terhadapnya yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk sikap dan tindakan, seperti yang pertama adalah sikap lebih mengutamakan salah satu dari anak-anak mereka, dalam hal ini ayah Angelica bersikap seolah-olah lebih mendahulukan saudara kandung Angelica, yakni Nathanael. Ayah memberikan sepucuk surat dari bibi Eleonor kepada Nathanael, agar ia membacanya.



Gambar 4.7 Angelica merebut surat dari Nathanael (Menit ke-00:09:21)

Secara tidak sadar, terkadang orang tua bersikap tidak seimbang kepada anak satu dan yang lain, sehingga menimbulkan rasa iri atau cemburu pada salah satu anak. Hurlock (1978, hal. 209) menyatakan, “Mereka merasa bahwa orang tua pilih kasih dan mereka membenci saudara mereka”. Meskipun kemungkinan ayah bermaksud meminta Nathanael membaca surat agar ia belajar membaca, namun hal tersebut tidak terpikirkan oleh Angelica, yang ia pikirkan adalah ayahnya lebih mengutamakan adiknya daripada dirinya. Ayah pun secara tidak sengaja sudah bertindak pilih kasih dan memicu timbulnya rasa cemburu pada diri Angelica, sehingga ia menunjukkan perilaku buruknya dengan merebut surat dari Nathanael sambil mengejeknya dan seolah-olah dia jauh lebih layak untuk membaca surat tersebut.

Dialog menit ke-00:09:21 :

Angelica : *Donne-moi! Je vais lire
parceque si non on restera ici toute la nuit*

Angelica : Berikan padaku, aku akan membacanya
Jika tidak kita akan semalaman berada disini

Wujud sikap pilih kasih yang selanjutnya adalah ketika ibu mereka bertanya kepada Angelica atas keberadaan adiknya, dilanjutkan dengan ayah

mereka yang menyuruh Angelica agar segera mencari adiknya. Secara tidak langsung kedua orang tua Angelica menunjukkan sikap bahwa mereka lebih memperhatikan Nathanael dengan mencari keberadaan dan mengkhawatirkannya.

Perhatian-perhatian tersebut yang mengakibatkan Angelica merasa orang tuanya bertindak pilih kasih, sehingga Angelica menunjukkan sikap penolakan atas kehadiran adiknya dengan mengekspresikan rasa kesalnya di depan orang tuanya sambil menggerutu bahwa ia membenci adiknya.

Berikut gambar yang menunjukkan orang tua Angelica bersikap pilih kasih:



Gambar 4.8 Orang tua Angelica menyuruhnya mencari Nathanael (Menit ke-00:49:55)

Maman : *Tu sais où est ton frère ? on va manger bientôt.*

Ibu : kau tahu dimana saudaramu? Kita akan segera makan

Papa : *Vas cherchez lui chez Adrien chérie, peut-être il est là*

Ayah : Pergilah ke rumah Adrien, sayang, mungkin Nathanael disana

Angelica : *Oh d'accord..d'accord
J'y vais mais j'irai voler mon cerf-volant avant de rentrer.*

Angelica : Baiklah, baiklah aku pergi
Tapi aku akan bermain layang-layang dulu sebelum pulang

Angelica : *Oh là là! Quel peine frère !*

Angelica : ah! Sungguh adik yang menyebalkan!

2. Pengaruh Pihak Luar

Menurut Hurlock (1978, hal. 210) terdapat tiga cara orang di luar keluarga mempengaruhi anak bersikap kepada saudaranya yakni, hadirnya orang luar di rumah, tekanan orang luar kepada keluarga, dan orang luar yang membandingkan anak dengan saudaranya. Hurlock (1978, hal. 211) memaparkan, “Orang lain, dapat menimbulkan atau memperhebat ketegangan yang telah ada antara saudara kandung dengan membandingkan anak yang satu dengan yang lain”. Hurlock (1978, hal. 213) sendiri membagi 3 jenis orang luar secara umum yang dapat mempengaruhi hubungan saudara kandung, yakni kerabat yang lebih tua, tamu orangtua, dan pembantu rumah tangga.

Dalam penelitian ini orang luar yang dianalisis adalah Eleonor, yang termasuk dalam kategori kerabat yang lebih tua. Eleonor adalah sosok wanita tua yang dideskripsikan sebagai bibi dari Angelica dan Nathanael. Interaksi sosial antara Eleonor dengan Angelica dan Eleonor dengan Nathanael mempengaruhi interaksi sosial saudara kandung antara Angelica dengan Nathanael. Hubungan sosial yang ditunjukkan oleh Eleonor kepada Angelica memang baik dan tidak bermasalah, namun hubungan sosial antara Eleonor dan Nathanael lah yang justru menimbulkan masalah dalam diri Angelica. Sikap dan perilaku Eleonor yang menunjukkan rasa sayang dan perhatian terhadap Nathanael dianggap terlalu berlebihan oleh Angelica, dibandingkan dengan kasih sayang dan perhatian yang diperolehnya dari Eleonor. Berikut gambar dan dialog yang menunjukkan interaksi sosial antara Eleonor dan Nathanael:



Gambar 4.9 Eleonor sedang membacakan dongeng kepada Nathanael (Menit ke-00:03:13)

Nathanael yang belum bisa membaca di usianya yang sudah 7 tahun tampaknya membuat Eleonor lebih merangkul dan memperhatikan Nathanael.

Eleonor sangat suka membacakan dongeng-dongeng untuk Nathanael, memberikan semangat kepadanya sebagai wujud perhatiannya. Sedangkan wujud perhatian dan kedekatan tersebut menyulut perasaan cemburu dalam diri Angelica.

Dialog menit ke 00:03:13

Eleonor : *Alibaba est entré à la grotte..
et découvert de grands trésors*

Eleonor : Alibaba masuk ke dalam gua..
dan ia menemukan harta karun yang melimpah

Berbagai macam reaksi akibat kecemburuannya ia tunjukkan secara langsung kepada Nathanael seperti mengganggunya, mengejek, menakut-nakuti dan sebagainya. Berikut adalah salah satu wujud kecemburuan yang ditunjukkan Angelica kepada Nathanael:



Gambar 4.10 Angelica berbicara kasar kepada adiknya (Menit ke-00:04:23)

Angelica : *tu sais pas qui va lire ton histoire hein?
Comme maintenant, tata Eleonor est morte*

Nathanael : *Arrête de dire qu'elle était morte, j'aime pas ça!*

Angelica : Kau pikir siapa yang akan membacakan dongeng untukmu?
bibi Eleonor sekarang sudah mati

Nathanael : Berhentilah mengatakan bahwa dia sudah mati,
aku tidak suka!

Angelica menunjukkan kecemburuan atas kedekatan Eleonor dan Nathanael dengan menakut-nakuti adiknya bahwa Eleonor akan merasa kecewa jika Nathanael belum juga bisa membaca dan tidak akan ada lagi yang akan membacakan dongeng untuknya. Angelica mengekspresikan kecemburuannya secara langsung dengan berkata kasar kepada Nathanael yang dia anggap sebagai keponakan kesayangan Eleonor.

Meskipun Angelica dan Eleonor tidak banyak berinteraksi, dan kurang *intens*, namun Eleonor tetap memperhatikan Angelica dan menyayanginya dengan memuji Angelica yang menurutnya dia adalah anak yang pintar. Hal tersebut tidak disadari oleh Angelica, dan kedekatan Eleonor dengan Nathanael menimbulkan kecemburuan dalam dirinya dan menumbuhkan perilaku-perilaku negatif yang

dilakukannya. Perhatian Eleonor terhadap Angelica ditunjukkan dalam monolog berikut:

Monolog menit ke-00:09:29 :

Eleonor : *“Pour vous, Angelica, qui étaient toujours intelligente, tellement indépendante, je vous laisse la porcelaine de qui vous permet de rêver souvent comme un enfant, je pense qu’il est temps que vous lui direz tous vos secrets en retour, elle vous dira le sien”*

Eleonor : “Untukmu, Angelica, yang selalu pandai, mandiri, aku tinggalkan untukmu boneka porselen yang sering kau idam-idamkan sejak masih anak-anak. Aku pikir ini waktunya kau ceritakan seluruh rahasiamu padanya dan sebaliknya, dia akan menceritakan rahasianya padamu”.

Sikap pilih kasih oleh orang luar, yakni Eleonor menambah perasaan negatif Angelica setelah sikap pilih kasih dari orang tuanya. Hasilnya adalah sikap yang buruk ia wujudkan sebagai tanda interaksi sosial kepada saudara kandungnya yang dirasa memperoleh lebih banyak kasih sayang dari orang-orang terdekatnya. Selain wujud sikap pilih kasih Eleonor kepada Nathanael yang berupa menceritakan dongeng kepadanya dan perhatian-perhatian lain, ada pula fenomena pemberian hadiah yang secara tidak langsung membuat Angelica semakin cemburu. Dalam film, digambarkan Eleonor memberikan surat wasiat yang berisi tentang pemberian warisan kepada dua keponakan kesayangannya yakni, Angelica Nathanael. Nathanael yang belum bisa membaca mendapatkan warisan perpustakaan pribadi berisi buku dongeng-dongeng, sedangkan Angelica hanya mendapatkan boneka porselen tua. Menurut Angelica, hal tersebut sangatlah tidak logis karena Nathanael tidak bisa membaca namun kenyataannya Nathanael mendapatkan banyak buku dari Eleonor. Peristiwa itulah yang menyebabkan Angelica menjelek adiknya dengan mengatakan bahwa Nathanael

tidak pantas mendapatkan hadiah buku-buku, bahkan Angelica mengatakan hal yang sama kepada Adrien yang merupakan tetangga Eleonor.

4.3.2 Perkembangan Emosi Tokoh Angelica

Emosi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan, emosi mempengaruhi cara seseorang menyesuaikan diri dan kepribadian seseorang.

Emosi dan interaksi sosial sangatlah berkaitan. Perkembangan emosi seseorang mempengaruhi bagaimana orang tersebut bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya. Menurut James (dalam Wedge dikutip dari Sobur 2010, hal. 399) emosi adalah “Kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas bila berhadapan dengan objek tertentu dalam lingkungannya”. Sedangkan menurut Gunarsa (2001, hal. 5), “Emosi adalah affek, perasaan, suasana di dalam diri yang dimunculkan oleh kesadaran terhadap isi perangsangan”.

Emosi merupakan reaksi yang ditunjukkan oleh diri atas rangsangan yang ditangkap dari lingkungan sekitar. Dalam teori psikologi perkembangan anak Hurlock, perkembangan emosi anak ditunjukkan dari masa ke masa. Setiap tahapan usia yang ditempuh seorang anak, emosi yang dimunculkan semakin berkembang dan berbeda. Emosi yang dikeluarkan oleh bayi lebih banyak berupa tangisan dan jeritan. Setelah anak berusia dua sampai empat tahun, anak sudah bisa menunjukkan perkembangan emosinya dengan murung atau cemberut.

Hurlock (1978, hal. 215) membagi pola emosi menjadi tujuh, yakni rasa takut, rasa khawatir, rasa canggung, rasa marah, rasa cemburu, dukacita dan kasih sayang. Dari segi tinjauan emosional, tokoh Angelica cenderung menunjukkan pola emosi rasa cemburu dan rasa marahnya dalam film yang menjadi penyebab

dan perwujudan perilaku-perilaku negatifnya. Hal tersebut dapat dilihat dari ekspresi pada gambar dan dialog Angelica pada adegan-adegan tertentu.

4.3.2.1 Rasa Cemburu

Hurlock (1978, hal. 223) mendefinisikan, “Rasa cemburu adalah reaksi normal terhadap kehilangan kasih sayang yang nyata, dibayangkan, atau ancaman kehilangan kasih sayang”. Rasa cemburu merupakan rasa ketakutan seorang anak akan hilangnya kasih sayang kepada dirinya. Rasa cemburu adalah gabungan dari rasa takut dan rasa marah, rasa cemburu biasanya ditunjukkan dengan ekspresi kesal atau jengkel, uring-uringan yang tidak jelas atau bahkan melampiaskannya dengan marah kepada orang lain. Hurlock (1978, hal. 224) mengemukakan bahwa situasi yang menimbulkan perasaan cemburu selalu bersumber dari situasi sosial.

Menurutnya, ada tiga sumber utama yang mengakibatkan munculnya perasaan cemburu pada anak, yakni:

1. Rasa cemburu yang ditumbuhkan di rumah, perasaan ini ditimbulkan karena adanya permasalahan anak di lingkungan rumahnya. Misalnya anak pertama yang baru saja mempunyai adik dan merasa waktu ibunya tersita untuk memperhatikan adik bayinya. Selain itu, sikap pilih kasih yang ditunjukkan oleh orang tua yang tidak disadari telah memicu salah satu anaknya merasa terabaikan dan kurang kasih sayang.
2. Situasi sosial di sekolah, perasaan ini merupakan rasa cemburu yang berasal dari rumah yang dibawa ke lingkungan sekolah. Anak-anak lebih mencari perhatian kepada guru dan teman yang ia kehendaki, mereka mengembangkan sikap kepemilikan terhadap guru dan teman.

3. Situasi anak merasa ditelantarkan dalam hal kepemilikan barang, situasi ini lebih banyak terjadi di lingkungan rumah, terutama pada anak yang mempunyai saudara. Jenis kecemburuan ini berasal dari iri hati terhadap saudara yang memiliki barang yang lebih dari dirinya. Anak yang lebih tua beranggapan bahwa dia seharusnya memiliki barang yang lebih dari adiknya, karena ia merasa berkuasa dan menjadi yang pertama.

Perasaan cemburu yang ditunjukkan oleh tokoh Angelica cenderung bersumber dari situasi nomor satu dan tiga karena situasi yang terjadi pada Angelica dalam film bersumber dan ditampilkan di lingkungan rumahnya. Pada situasi pertama, Angelica merasa kedua orang tuanya pilih kasih terhadapnya, karena dia beranggapan bahwa orang tuanya lebih banyak memperhatikan adiknya, Nathanael. Sikap pilih kasih orangtua tersebut sudah dibahas sebelumnya pada sub bab perkembangan sosial tokoh Angelica. Perasaan cemburu wajar terjadi pada anak-anak. Salah satu penyebabnya adalah sikap orang tuanya. Kedua orangtua Angelica lebih memperhatikan dan mengkhawatirkan Nathanael yang lebih kecil dari Angelica ditambah kekurangannya yang belum juga bisa membaca. Angelica sebagai anak yang tidak terpilih dalam artian tidak mendapat perhatian yang lebih ini merasa diperlakukan tidak adil dan cemburu.

Penyebab kedua adalah nomor tiga, yakni anak merasa cemburu karena kepemilikan barang-barang. Seperti yang sudah dipaparkan oleh Hurlock bahwa anak yang lebih tua biasanya cemburu atau iri atas barang yang dimiliki oleh adiknya. Angelica sebagai kakak memiliki rasa cemburu atas barang yang dimiliki oleh Nathanael yakni, hadiah dari Eleonor. Angelica merasa dia seharusnya

mendapatkan hadiah yang lebih dari Nathanael, namun kenyataan yang ada Angelica cemburu karena hanya mendapatkan sebuah boneka porselen tua, sedangkan Nathanael mendapatkan bertumpuk-tumpuk buku dari Eleonor.

Angelica merasa lebih segalanya atas Nathanael, dia lebih tua, dan lebih pintar karena sudah bisa membaca sedangkan Nathanael belum. Hal tersebut mendukung emosi cemburunya tumbuh terhadap kepemilikan barang-barang.

Karena emosi dan interaksi sosial memang saling berkaitan, maka sikap pilih kasih orang tua dan orang luar menyebabkan perasaan cemburu tumbuh dalam diri anak-anak. Sehingga dari rasa cemburu tersebut berbuah perilaku-perilaku negatif sebagai perwujudan reaksi kecemburuan. Terdapat berbagai macam reaksi kecemburuan yang ditunjukkan oleh anak-anak tergantung pada situasi yang menyebabkan kecemburuan tersebut. Hurlock (1978, hal. 224) membagi reaksi kecemburuan menjadi dua yakni, secara langsung dan tidak langsung. Pada umumnya reaksi kecemburuan yang ditunjukkan anak-anak hanya bertujuan untuk membuktikan diri bahwa ia pantas diperlakukan lebih dari lawannya dan ia lebih segalanya dari lawan yang dicemburui.

Reaksi langsung merupakan reaksi yang berwujud reaksi fisik seperti, menggigit, memukul, menendang, mendorong dan reaksi non fisik yang berupa mencela barang yang diinginkan dan mengejek orang yang dicemburuinya secara langsung. Sedangkan reaksi tidak langsung lebih mengarah pada ekspresi kesedihan anak yang menginginkan perhatian terhadap sesuatu. Reaksi ini dianggap lebih halus daripada reaksi langsung, anak menunjukkan sikap lemahnya atau berusaha berbuat baik yang tidak diperintahkan oleh orang lain. Pada

masalah tokoh Angelica, reaksi kecemburuan yang ditampilkan dominan pada reaksi langsung. Seperti yang sudah dipaparkan pada sub bab bentuk-bentuk perilaku negatif tokoh Angelica berupa mengejek, penolakan terhadap kehadiran adiknya, meremehkan, berkata kasar, menakut-nakuti atau dengan menceritakan kekurangan tokoh Nathanael kepada orang lain. Berikut salah satu adegan yang menunjukkan reaksi cemburu Angelica terhadap Nathanael:



Gambar 4.5 Angelica cemburu terhadap hadiah Nathanael dari bibi Eleonor (Menit ke-00:50:44)

Angelica : Je préfère les jolies poupées en bois que celles en porcelaine qu'elle m'avait donné. Mais pourquoi tata eleonor a donné tous les bouquins à Nathanael.. le petit bouffon sait même pas lire

Angelica : Aku lebih memilih boneka kayu yang begitu cantik ini daripada boneka porselen tua yang dia berikan padaku tapi mengapa bibi Eleonor memberikan semua bukunya pada Nathanael... badut kecil itu tidak bisa membaca sama sekali

4.3.2.2. Rasa Marah

Hurlock (1978, hal. 221) menyatakan “Rasa marah adalah ekspresi yang lebih sering diungkapkan pada masa kanak-kanak jika dibandingkan dengan rasa takut”. Menurut Hurlock pada masa kanak-kanak, rangsangan yang menimbulkan

rasa marah lebih banyak, dan anak-anak mengetahui bahwa kemarahan merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan perhatian dari orang di sekitarnya. Penyebab kemarahan bermacam-macam tergantung pada usia mereka, pada anak-anak masa setelah prasekolah, penyebab kemarahan biasanya karena adanya rintangan terhadap keinginan, gangguan terhadap aktivitas yang sedang dilaksanakan, selalu disalahkan ketika melakukan sesuatu, digoda, “digurui”, dan diperbandingkan dengan anak lainnya dapat menimbulkan emosi kemarahan.

Anak-anak yang lebih tua sering marah jika mereka gagal melakukan sesuatu yang sudah mereka ekspektasikan berhasil, mereka biasanya marah atau kesal pada dirinya sendiri, dan adakalanya mereka juga marah kepada orang lain yang mereka anggap menghalangi.

Emosi kemarahan yang ditunjukkan tokoh Angelica mempunyai berbagai macam penyebab, yang pertama adalah sesuai dengan usianya yang sudah memasuki usia prasekolah, emosi kemarahan Angelica disebabkan oleh adanya kegagalan dikarenakan keinginan diluar kemampuannya. Anak seusianya banyak yang menentukan tujuan dan hasil diluar kemampuannya, kemudian muncul rasa marah ketika gagal melakukannya.



Gambar 4.6 Angelica marah karena tidak bisa menerbangkan layang-layang (Menit ke-00:08:10)

Pada adegan di atas, yang menunjukkan reaksi marah Angelica ketika Angelica bermain layang-layang dikarenakan angin yang tidak menentu, Angelica tidak berhasil menerbangkan layang-layangnya. Reaksi marah Angelica yang ditunjukkan setelah itu adalah dengan raut muka kesal, membanting layang-layangnya sambil menggerutu. Ditambah lagi ketika Nathanael menertawakan kejadian tersebut, membuat Angelica memasang wajah cemberut sebagai tanda emosi kemarahannya. Adapun adegan-adegan lain seperti ketika ibu Angelica mencoba menggodanya dengan akan menjual boneka porselen tua warisan dari Eleonor, reaksi Angelica seketika itu meledak-ledak didepan ibunya seolah-olah menunjukkan penolakan atas pernyataan ibunya. Penyebab kemarahannya adalah digoda, meskipun ibunya hanya ingin bercanda namun hal tersebut menjadi sebuah gangguan dalam diri Angelica yang pada dasarnya juga merasa dibedakan dengan Nath atas pemberian hadiah oleh Eleonor. Berikut gambar adegan tersebut:



Gambar 4.11 Angelica marah kepada ibunya (adegan Menit ke-00:14:16)

Maman : *Bon, comment est la poupée d'Angelica?*

Angelica : *Non, Non pas possible! Je te préviens maman, c'est tous ce que j'ai laissé d'elle mais nath, il a beaucoup de trucs.*

Ibu : Baiklah, bagaimana dengan boneka angelica?

Angelica : Tidak, tidak mungkin!
ingatlah bu bahwa hanya itu yang aku punya darinya
tapi Nath, dia mendapatkan banyak barang

Perasaan “digurui” juga dialami oleh Angelica ketika Nathanael memintanya melakukan sesuatu untuk membantunya. Meskipun Nathanael memintanya dengan cara baik-baik, namun Angelica merasa terganggu dan ada rasa “digurui” karena posisinya yang lebih tua dari adiknya. Angelica meresponnya dengan membentak Nathanael dan memberontak seolah-olah tidak ingin diperintah olehnya.



Gambar 4.12 Angelica membentak Nathanael (Menit ke-00:54:47)

Kemarahan dapat dilampiaskan dengan reaksi kemarahan tertentu, Hurlock (1978, hal. 223) membagi reaksi kemarahan menjadi dua, yakni impulsif dan ditekan. Reaksi impulsif biasa disebut dengan agresi yakni, reaksi yang ditujukan pada sesuatu baik kepada orang, hewan atau benda. Reaksi ini bisa berupa kata-kata atau reaksi fisik dengan memukul, mendorong, membanting, reaksi impulsif dapat berupa reaksi ringan dan kuat. Reaksi kedua adalah reaksi yang ditekan atau reaksi yang sudah dikendalikan. Reaksi ini lebih menunjukkan rasa frustrasi terhadap diri sendiri, bersikap menderita dan cemberut. Reaksi marah

Angelica cenderung dikeluarkan secara impulsif, dengan membentak ibunya, adiknya, membanting layang-layang, meledak-ledak dan sama sekali bukan bentuk reaksi yang dikendalikan.

Dialog menit ke 00:54:47 :

Nathanael : *Je sais qu'on se dispute tout le temps, mais j'ai besoin de ton aide maintenant récupère les bouquins d'Eleonor, si tu veux pas le faire pour moi, fais le pour elle.*

Nathanael : Aku tahu kita bertengkar setiap saat, tapi aku membutuhkan bantuanmu sekarang mengembalikan buku-buku Eleonor, jika kau tidak ingin melakukannya untukku, lakukanlah untuknya.

Angelica : *Hé! Depuis quand tu peux de me dire ce que je dois faire, hein?*

Angelica : Hei! Sejak kapan kau boleh menyuruhku untuk melakukan sesuatu, hm?



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan terhadap film KLMDC yang berfokus pada analisis perilaku negatif tokoh Angelica dilihat melalui unsur narasi tokoh dan penokohan dalam film. Penelitian ini menerapkan teori psikologi perkembangan anak oleh Elizabeth B. Hurlock, khususnya mengenai aspek sosial dan emosional. Penulis dapat menyimpulkan bahwa dilihat dari tahap perkembangan menurut teori Hurlock, Angelica yang berusia sembilan (9) tahun termasuk dalam kategori masa kanak-kanak akhir, yakni masa anak-anak mulai bersosialisasi dengan orang disekitarnya. Bentuk perilaku negatif yang dilakukan oleh tokoh Angelica adalah mengejek, menolak kehadiran adiknya, merasa cemburu, dan memarahi orang lain. Perilaku-perilaku tersebut dipengaruhi oleh hasil interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya, terutama keluarga. Ditinjau dari aspek sosial dan emosional, perilaku-perilaku negatif tersebut merupakan bentuk dari reaksi kecemburuan terhadap saudara kandungnya. Rasa cemburu ini muncul karena tindakan dan perilaku pilih kasih yang secara tidak sengaja dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya, seperti kedua orang tua dan bibinya.

Perkembangan sosial dan perkembangan emosional saling berkaitan satu sama lain. Seperti halnya pada diri Angelica, dari segi perkembangan sosial, hubungan Angelica dengan orang tuanya tidak baik karena hubungannya dengan Nathanael yang penuh dengan rasa iri. Hubungan antar saudara kandung mempengaruhi hubungan dengan kedua orang tua, sebaliknya hubungan orang tua

dengan anak satu dengan anak lain mempengaruhi hubungan antar anak tersebut.

Sikap pilih kasih dari kedua orang tua secara tidak langsung menimbulkan rasa cemburu dalam diri Angelica. Sementara itu, rasa cemburu tersebut berkembang

dan memicu reaksi-reaksi negatif yang dikeluarkan oleh Angelica terhadap

Nathanael. Dari segi perkembangan emosionalnya, rasa cemburu dalam diri

Angelica membentuk reaksi langsung, yakni meremehkan, berkata kasar,

menakut-nakuti, uring-uringan atau dengan menceritakan kekurangan Nathanael

kepada orang lain. Buah dari interaksi sosial adalah emosi dalam diri, sikap pilih

kasih orang tua dan perhatian orang luar terhadap adiknya menumbuhkan emosi

berupa kecemburuan dan rasa marah dalam diri Angelica.

Penulis memberikan solusi terhadap persoalan pertengkaran saudara

kandung seperti yang ditampilkan dalam film KLMDK ini, yakni pertama adalah

pentingnya komunikasi dan interaksi orang tua terhadap anak satu dan yang

lainnya. Orang tua hendaknya bersikap adil, tidak mengutamakan satu dari anak-

anak mereka. Meskipun hal tersebut tidak disengaja, namun orang tua juga

seharusnya cepat tanggap atas gejala-gejala perseturuan antar saudara kandung.

Solusi yang kedua adalah harus diperhatikan atas pemberian hadiah atau barang

kepada anak, sebaiknya disesuaikan dengan posisi anak sebagai kakak atau adik

dalam keluarga dan sesuai kebutuhan anak agar tidak terjadi kecemburuan antar

saudara kandung.

5.2 Saran

Penulis berpendapat bahwa film *Kerity La Maison Des Contes* merupakan film yang menarik untuk dikaji. Film ini mempunyai sisi lain yang menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang perbandingan tokoh Angelica dan Nathanael dari segi psikologisnya. Selain itu, film ini juga dapat dibandingkan dengan film lain yang berkisah tentang anak-anak, misalnya dengan membandingkan psikologi tokoh dilihat dari gender.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Erlangga, Heru. (2011). *Analisis Kontrasif Sumimasen Bahasa Jepang dengan Puntun Bahasa Sunda dari Segi Makna dan Penggunaan*. Diakses pada Tanggal 12 Februari 2014 dari http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/542/jbptunikompp-gdl-heruelang-27070-7unikom_h-i
- Fleming, Don & Ritts, Mark. (2007). *Mengatasi Perilaku Negatif Anak Memahami Kepribadian, Komunikasi dan Perangai Anak Anda*. Yogyakarta : THINK.
- Gunarsa, Singgih.D. (2008). *Psikologi Anak Bermasalah*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian kualitatif teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hurlock, E.B (1978). *Perkembangan Anak Jilid I, Edisi keenam*. Jakarta : Erlangga.
- King, Laura. A. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lelono, S.J. (2013). *Analisis Psikologi Perkembangan Anak Masa Kanak-Kanak Akhir para Tokoh dalam Film Le Petit Nicolas. Skripsi tidak diterbitkan*. Malang. Universitas Brawijaya.
- Malikhah (2013). *Korelasi Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Negatif Anak Usia Dini. Skripsi tidak diterbitkan*. Semarang, Universitas Negeri Semarang.
- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. (2012). *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pradita, L. E, Setiawan, Budhi, & Mujiyanti, Yant (2012). Konflik batin pada Tokoh Utama dalam Film Sang Pencerah karya Hanung Bramantyo *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan pengajarannya*, Volume I- No. 1, 25-26.
- Pratiwi , Maya Ella (2012). *Film Animasi Cerita Malin Kundang untuk anak Umur 7-8 Tahun*. Diakses pada tanggal 21 September 2013 dari http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/599/jbptunikompp-gdl-ellamayapr-29901-8-unikom_e-i
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung : Pustaka Setia.

Stokes, Jane. (2003). *How to Do Media and Cultural Studies : Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*. Yogyakarta : Bentang.

Taroniarta, Titah Ayu (2013). *Tanggapan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin terhadap Film Republik Twitter*. diakses pada tanggal 13 Februari 2014 dari <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/1234567895085/BAB%20II.docx?sequence=2>.



CURRICULUM VITAE

Nama : Lujeng Luthfiyah

NIM : 0911130006

Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 14 april 1993

Alamat Asli : Ds. Mojosari Kec. Mantup Lamongan

No. Ponsel : +6285755710315

Alamat E-mail : luthfiyahlujeng93@gmail.com

Pendidikan : Sarjana



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Lujeng Luthfiah
2. NIM : 0911130006
3. Program studi : Bahasa dan Sastra Prancis
4. Topik Skripsi : Media/Psikologi Perkembangan Anak
5. Judul Skripsi : Analisis Perilaku Negatif Tokoh Angelica dalam Film Kerity La Maison Des Contes Ditinjau dari Aspek Sosial dan Emosional Psikologi Perkembangan Anak
6. Tanggal Mengajukan : ____/____/____
7. Tanggal Selesai Revisi: ____/____/____
8. Nama Pembimbing : I. **Rosana Hariyanti, M.A.**
II. **Elga Ahmad Prayoga, M.Pd.**
9. Keterangan Konsultasi *)

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	23 Agustus 2013	Pengajuan judul skripsi	Rosana Hariyanti, M.A.	
2	18 Desember 2013	Revisi bab I	Rosana Hariyanti, M.A.	
3	23 Desember 2013	Revisi bab I	Rosana Hariyanti, M.A.	
4	24 Desember 2013	Revisi bab I	Rosana Hariyanti, M.A.	
5	6 Januari 2014	Revisi bab I dan II	Rosana Hariyanti, M.A.	
6	9 Januari 2014	Revisi bab II	Rosana Hariyanti, M.A.	
7	16 Januari 2014	Revisi bab II dan III	Rosana Hariyanti, M.A.	
8	28 Januari 2014	Revisi bab III	Rosana Hariyanti, M.A.	
9	30 Januari 2014	Revisi bab I, II dan III	Elga Ahmad Prayoga, M.Pd.	
10	6 Februari 2014	Revisi bab I, II dan III	Elga Ahmad Prayoga, M.Pd.	
11	13 Februari 2014	Revisi bab I, II dan III	Elga Ahmad Prayoga, M.Pd.	
12	20 Februari 2014	Revisi bab I, II dan III	Elga Ahmad Prayoga, M.Pd.	
13	3 Maret 2014	SEMINAR PROPOSAL		

14	10 Maret 2014	Revisi bab I-III	Rosana Hariyanti, M.A.
15	27 Maret 2014	Pengajuan bab IV	Rosana Hariyanti, M.A.
16	4 April 2014	Revisi bab IV	Rosana Hariyanti, M.A.
17	28 April 2014	Revisi bab IV	Rosana Hariyanti, M.A.
18	3 Mei 2014	Revisi bab IV	Rosana Hariyanti, M.A.
19	26 Mei 2014	Revisi bab IV	Rosana Hariyanti, M.A.
20	23 Juni 2014	Revisi bab IV	Rosana Hariyanti, M.A.
21	26 Juni 2014	Revisi bab I-IV	Elga Ahmad Prayoga, M.Pd.
22	3 Juli 2014	Revisi bab I-IV	Elga Ahmad Prayoga, M.Pd.
23	10 Juli 2014	Revisi bab I-IV	Elga Ahmad Prayoga, M.Pd.
24	14 Juli 2014	Revisi bab V	Rosana Hariyanti, M.A.
25	17 Juli 2014	Revisi bab I-V	Elga Ahmad Prayoga, M.Pd.
26	18 Juli 2014	Revisi bab I-V	Rosana Hariyanti, M.A.
27	21 Agustus 2014	SEMINAR HASIL	
28	28 Agustus 2014	Revisi bab I - V	Intan Dewi Savitri, M.Hum.
29	10 September 2014	Revisi bab I - V	Rosana Hariyanti, M.A.
30	30 September 2014	Revisi bab I - V	Elga Ahmad Prayoga, M.Pd.
31	17 Oktober 2014	UJIAN SKRIPSI	
32	24 Oktober 2014	Revisi Sidang	Intan Dewi Savitri, M.Hum.
33	7 November 2014	Revisi Sidang	Rosana Hariyanti, M.A.
34	11 November 2014	Revisi Sidang	Elga Ahmad Prayoga, M.Pd.

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

Dosen Pembimbing I

Malang,
Dosen Pembimbing II

Rosana Hariyanti, M.A.
NIP. 19710806 200501 2009

Elga Ahmad Prayoga, M.Pd.
NIP. 82111412 110017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra
Fakultas Ilmu Budaya

Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D.
NIP. 197505182005012001

